



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai sebuah perusahaan. Menurut Salvatore (2005), tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Kemakmuran dari perusahaan ini tergantung dari nilai perusahaan. Menurut Sujoko dan Soebianto (2007) nilai perusahaan merupakan persepsi mengenai keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Seperti salah satunya adalah pandangan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur nilai sebuah perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya dalam membayarkan hutangnya kepada pihak kreditur. Martono dan Agus (2008) dalam Rosalina (2010) juga mengemukakan, bahwa semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut,

Setiap pemilik perusahaan atau *principal* akan menunjukkan bahwa perusahaannya adalah perusahaan yang tepat untuk para investor melakukan investasi. Namun terkadang perusahaan tidak berhasil untuk menaikkan nilai perusahaannya tersebut. Hal ini dikarenakan pihak manajemen bukanlah *principal*. Ketika *principal* mempercayakan pengelolaan kepada orang lain (*agent*), para *principal* mengharapkan pihak *agent* akan meningkatkan nilai perusahaan dengan sekuat tenaga. Namun untuk bisa menaikkan nilai perusahaan sangatlah sulit bagi para *principal*. Hal ini dikarenakan banyak dari para *agent* tersebut lebih bersifat *opportunist* yang dimana *agent* hanya lebih mementingkan kepentingan pribadinya dibandingkan kepentingan perusahaan. Dimana hal tersebut akan lebih berguna bagi para *agent* yang apabila *agent* tersebut harus pindah ke perusahaan lain, hal tersebut dapat dijadikan nilai lebih dari



agent tersebut.

Menurut teori keagenan Jensen dan Meckling (1976), ditegaskan ada dua konflik yaitu konflik antara pemegang saham dengan kreditor. *Principal* melalui para *agent* diharapkan dapat menaikkan nilai sebuah perusahaan dengan melakukan investasi kedalam beberapa bentuk. Namun untuk bisa melakukan investasi tersebut, terkadang pihak perusahaan diharuskan untuk meminjam dana dari pihak kreditor untuk bisa mendapatkan investasi tersebut. Yang menjadi masalah disini adalah, ketika para *agent* melakukan investasi kepada perusahaan yang tidak menguntungkan sama sekali. Hal ini akan membuat investasi tersebut tidak menghasilkan apapun dan menyebabkan pihak perusahaan menjadi gagal bayar kepada pihak kreditor, Adapun konflik yang kedua adalah konflik antara pihak *principal* dengan pihak manajemen. Yang menyebabkan pihak *principal* diharuskan membayar beban biaya agen untuk memantau kegiatan yang dilakukan pihak manajemen. Seperti misalnya pihak *principal* diharuskan menyewa auditor untuk melihat pekerjaan dari para *agent* yang ada di perusahaan. Hal ini tentu saja sangat merugikan bagi pihak perusahaan, dimana *principal* diharuskan mengeluarkan biaya lagi yang seharusnya tidak mengeluarkan biaya.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) konflik keagenan disebabkan oleh pembuatan keputusan aktivitas pencairan dana (*financing decision*) dan pembuatan keputusan bagaimana dana itu diinvestasikan. Konflik kepentingan seperti hal tersebut bisa diminimumkan dengan menyetarakan kepentingan-kepentingan yang terkait tersebut. Menurut Crutchley dan Hansen (1989) penggunaan hutang diharapkan dapat mengurangi konflik yang terjadi di dalam sebuah perusahaan. Pihak *principal* diharuskan untuk mengurangi biaya *agency* untuk bisa memaksimalkan keuntungan dari perusahaan dan juga bisa membayarkan hutang secara periodik. Keadaan seperti ini akan memaksa pihak manajer untuk bekerja dengan keras sehingga pihak perusahaan bisa membayarkan kewajibannya kepada kreditor.

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa pencairan jumlah dan menyebutkan sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jensen dan Meckling (1976) menyampaikan bahwa konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat diselesaikan melalui kontrak, namun ketika kontrak tidak dapat menyelesaikan konflik tersebut maka dapat diselesaikan melalui tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik.

Dalam era informasi, upaya memahami cara untuk menjalankan perusahaan secara baik menjadi semakin penting. Isu mengenai *corporate governance* mulai hangat dibicarakan sejak runtuhnya terjadinya krisis ekonomi yang melanda negara-negara di Asia. Lemahnya pengawasan yang independen dan terlalu besarnya kekuasaan eksekutif telah menjadi bagian dari penyebab tumbangannya perusahaan-perusahaan dunia seperti Enron Corp., WorldCom, dan lain-lain. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab krisis finansial di Asia, termasuk Indonesia yang diharapkan bisa menjadi penggerak *corporate governance* telah menjadi bagian dari reformasi kehidupan bisnis di Indonesia pasca krisis (Alijoyo dan Zini, 2004). Berdasarkan hasil penelitian Berghe dan Ridder dalam Darmawati dkk (2004: 3) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tata kelola yang buruk (*poor governance*) akan menyebabkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang buruk (*poor performance*). Pernyataan ini didukung oleh 2 penelitian, yang pertama menurut Gompers, dalam Darmawati dkk (2004: 3) yang menemukan hubungan positif antara indeks *corporate governance* dengan kinerja perusahaan jangka panjang, yang kedua menurut Darmawati dkk (2004: 14) yang menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* mempengaruhi kinerja perusahaan dalam jangka pendek, Penelitian diatas menunjukkan bahwa *corporate governance* mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kinerja perusahaan. Namun menurut Darmawati dkk (2004: 3), ada beberapa penelitian yang menyatakan *poor performance* tidak selalu disebabkan oleh perusahaan yang mempunyai *good governance*, misalnya penelitian Daily (1998) dan hasil survey CBI, Deloitte, dan Touche (1996) dalam Darmawati dkk (2004: 3) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan.



Menurut Mas Achmad Daniri yang dikutip dalam swa.co.id, dikatakan bahwa perusahaan dalam sektor perbankan merupakan perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Karena dibawah naungan langsung dari Bank Indonesia, sehingga perusahaan perbankan tersebut diharapkan memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Hal inilah yang menjadi salah satu mengapa topik ini menarik untuk diteliti.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini berusaha untuk mengetahui pengaruh dari rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan yang di moderasi oleh corporate governance.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan research gap yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana corporate governance memoderasi hubungan antara rasio profitabilitas dengan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

C. Batasan Masalah Penelitian

1. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada



perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

2. Bagaimana corporate governance memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

C Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Batasan Penelitian

Agar tujuan pembahasan ini menjadi lebih terarah untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka penulis akan membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Objek-objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Objek-objek penelitian merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah, dan batasan penelitian yang telah dibahas diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi good corporate governance pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2014.

F. Tujuan Penelitian

Dari batasan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

3. Untuk mengetahui apakah corporate goernance memoderasi rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi ilmu manajemen keuangan, terutama bagi penelitian yang berkaitan dengan *corporate goernance*.
- Bagi peneliti sejenis dapat mempertimbangkan hasil dalam penelitian ini sebagai tambahan referensi teori-teori keuangan.

2. Manfaat Praktis

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi perusahaan agar lebih menerapkan dan mengaplikasikan mekanisme *corporate governane* yang baik dalam perusahaannya sehingga nilai perusahaan tersebut dapat menjadi lebih baik,
- Bagi pemerintah melalui BAPEPAM dapat mengembangkan mekanisme *corporate governance* yang sesuai dengan kondisi di Indonesia, sehingga perusahaan bisa beroperasi secara lebih transparan dan akuntabilitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.